

The Effect Of Socioeconomic Factors And Financial Knowledge On The Financial Literacy Of Generation Z At SMK PAB 2 Helvetia

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan *Financial Knowledge* Terhadap Literasi Keuangan Generasi Z Di SMK PAB 2 Helvetia

Ahmad Fadlan¹⁾; Suhendi²⁾; Atika Widya³⁾

^{1,2,3)}Study Program of Development Economics, Faculty of Social Science, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: ¹⁾ ahmad_fadlan@dosen.pancabudi.ac.id; ²⁾ suhendi@dosen.pancabudi.ac.id; ³⁾ atikawidya@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [04 November 2025]

Revised [05 Desember 2025]

Accepted [08 Desember 2025]

KEYWORDS

Socioeconomic Factors, Financial Knowledge, Financial Literacy.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi dan pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan generasi Z di SMK PAB 2 Helvetia. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksplanatori untuk mengukur serta menganalisis pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa generasi Z di SMK PAB 2 Helvetia, yang terdiri dari kelas X hingga XII. Sampel penelitian terdiri dari 100 responden yang dipilih secara acak dan memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan instrumen berupa kuesioner yang disebarakan kepada siswa yang terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, sementara pengetahuan keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan generasi Z di SMK PAB 2 Helvetia. Temuan ini menunjukkan pentingnya faktor sosial ekonomi dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa, sementara pengetahuan keuangan membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam dalam pembelajarannya.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of socioeconomic factors and financial knowledge on the financial literacy of Generation Z at SMK PAB 2 Helvetia. This research uses a quantitative method with a descriptive and explanatory approach to measure and analyze the influence of two independent variables on the dependent variable. The population in this study consists of all Generation Z students at SMK PAB 2 Helvetia, ranging from grade X to grade XII. The sample consists of 100 respondents selected randomly and meeting the research criteria. Data collection was conducted through a survey method with a questionnaire distributed to the selected students. The results of the study indicate that socioeconomic factors have a significant effect on financial literacy, while financial knowledge does not show a significant impact on financial literacy among Generation Z at SMK PAB 2 Helvetia. These findings highlight the importance of socioeconomic factors in improving financial literacy among students, while financial knowledge requires a more in-depth approach in its teaching.

PENDAHULUAN

Ketergantungan yang semakin besar pada teknologi memperkenalkan tantangan baru dalam pengelolaan keuangan pribadi. Layanan keuangan digital seperti mobile banking, e-wallet, dan investasi online mengharuskan generasi Z untuk memahami cara mengelola aset digital serta transaksi keuangan berbasis teknologi. Oleh karena itu, literasi keuangan yang mencakup pemahaman tidak hanya aspek konvensional, tetapi juga aspek digital, sangat penting agar mereka dapat menghindari potensi masalah finansial yang timbul dari penggunaan teknologi secara kurang bijak. Meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi Z sangat penting agar mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan berkelanjutan di tengah kompleksitas zaman ini.

Literasi keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam kemampuan individu membuat keputusan finansial yang sehat. Pengetahuan tentang cara mengatur anggaran, berinvestasi, serta memahami produk-produk keuangan seperti tabungan, pinjaman, dan investasi adalah kunci untuk menghindari risiko utang yang berlebihan dan mempersiapkan masa depan keuangan yang lebih stabil. Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan masalah finansial jangka panjang, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas hidup di masa depan (Fadlan, Rusiadi, et al., 2024).

Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Sebagai contoh, dengan pemahaman yang tepat tentang anggaran, seseorang dapat mengalokasikan pendapatan dengan bijaksana, menghindari pemborosan, dan memastikan bahwa kebutuhan dasar mereka tercapai. Menyusun anggaran yang tepat juga mempersiapkan individu untuk mengelola pengeluaran dengan lebih

efektif dan memprioritaskan kebutuhan yang lebih mendesak. Hal ini sangat penting, terutama bagi generasi muda yang baru memasuki dunia kerja atau memulai karier mereka, di mana kebiasaan mengelola uang sejak awal akan sangat berdampak pada kesehatan finansial mereka di masa depan (Sari & Dwilita, 2018). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu terjebak dalam masalah finansial yang serius. Tanpa pemahaman yang cukup tentang produk-produk keuangan, mereka mungkin terjerumus dalam penggunaan kredit yang tidak bijaksana, seperti mengambil pinjaman tanpa perhitungan matang atau menggunakan kartu kredit secara berlebihan. Keputusan seperti ini dapat berujung pada penumpukan utang yang sulit dikendalikan, yang akhirnya memperburuk kondisi finansial mereka dalam jangka panjang. Misalnya, tanpa pengetahuan tentang bunga pinjaman atau kewajiban finansial lainnya, seseorang mungkin tidak menyadari dampak besar dari bunga yang harus dibayar setiap bulan dan bagaimana hal itu akan mengganggu kemampuan mereka untuk menabung atau berinvestasi di masa depan.

Selain itu, rendahnya literasi keuangan juga menghalangi individu untuk memanfaatkan peluang investasi secara optimal. Tanpa pemahaman tentang instrumen keuangan seperti saham, obligasi, atau reksa dana, seseorang mungkin merasa ragu atau takut untuk berinvestasi, padahal investasi jangka panjang merupakan salah satu cara terbaik untuk membangun kekayaan. Tanpa adanya investasi yang cerdas, seseorang hanya mengandalkan pendapatan dari pekerjaan yang mungkin terbatas, terutama saat memasuki masa pensiun atau menghadapi situasi yang tak terduga. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan literasi keuangan sejak dini, agar individu memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, mengelola risiko, dan merencanakan masa depan dengan lebih baik.

Selain faktor sosial ekonomi, pengetahuan keuangan juga merupakan faktor penting yang memengaruhi literasi keuangan generasi Z. Pengetahuan ini, yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman sehari-hari, memainkan peran besar dalam cara mereka mengelola keuangan pribadi. Pendidikan keuangan di sekolah dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. SMK PAB 2 Helvetia, sebagai lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk dunia kerja, memiliki peran strategis dalam menyediakan pengetahuan yang tepat tentang pengelolaan keuangan.

Seiring dengan perkembangan digitalisasi dan teknologi, generasi Z kini dihadapkan pada tantangan baru dalam mengakses informasi keuangan yang relevan. Berbagai aplikasi dan platform digital yang menyediakan informasi keuangan memerlukan tingkat kecakapan teknologi yang tinggi. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan generasi Z tidak hanya terbatas pada pengelolaan keuangan dasar, tetapi juga harus mencakup pemahaman tentang penggunaan teknologi keuangan yang terus berkembang (Ananda et al., 2023). Untuk itu, perlu mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana faktor sosial ekonomi dan pengetahuan keuangan memengaruhi literasi keuangan generasi Z di SMK PAB 2 Helvetia. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh kedua faktor tersebut dalam membentuk literasi keuangan siswa, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif.

LANDASAN TEORI

Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi mencakup kondisi yang berhubungan dengan status ekonomi dan sosial seseorang atau kelompok, termasuk elemen-elemen seperti pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan sosial. Dalam konteks literasi keuangan, faktor-faktor sosial ekonomi ini memengaruhi sejauh mana individu mampu memahami dan mengelola keuangan pribadi mereka. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan pengetahuan finansial dalam membuat keputusan terkait pengelolaan uang, seperti menabung, berinvestasi, mengelola utang, dan merencanakan masa depan finansial. Berikut adalah beberapa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi literasi keuangan:

Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan faktor utama yang memengaruhi literasi keuangan. Individu yang berasal dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi biasanya memiliki akses lebih banyak ke sumber daya yang dapat meningkatkan literasi keuangan, seperti pendidikan formal tentang keuangan, pengalaman mengelola investasi, dan akses ke produk keuangan. Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan rendah sering kali kesulitan memberikan pengetahuan atau pengalaman terkait pengelolaan

keuangan yang baik, yang dapat mempengaruhi kemampuan anak-anak mereka dalam membuat keputusan finansial yang bijaksana.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan, terutama pendidikan orang tua, memiliki pengaruh besar terhadap literasi keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, dan investasi. Pendidikan yang diterima sepanjang hidup dapat membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif. Sebaliknya, kurangnya pendidikan sering kali berhubungan dengan rendahnya pemahaman keuangan, yang dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk.

Pekerjaan dan Status Ekonomi

Pekerjaan dan status ekonomi juga berpengaruh pada literasi keuangan. Individu yang bekerja di sektor dengan pendapatan yang stabil dan memiliki akses ke berbagai produk keuangan, seperti tabungan, investasi, atau pensiun, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan. Di sisi lain, pekerja di sektor informal atau yang tidak memiliki pekerjaan tetap sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses produk keuangan dan informasi yang dibutuhkan untuk memahami manajemen keuangan pribadi.

Lingkungan Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial dan budaya juga merupakan faktor penting dalam literasi keuangan. Keluarga, teman, dan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi akses individu terhadap pengetahuan keuangan. Di beberapa budaya, membicarakan uang atau keuangan pribadi bisa menjadi hal yang tabu, yang menyebabkan kurangnya diskusi dan pembelajaran tentang topik ini. Sebaliknya, dalam lingkungan yang lebih terbuka, di mana orang sering membicarakan hal-hal seperti tabungan, investasi, atau perencanaan keuangan, individu lebih cenderung memahami dan mengelola keuangan mereka dengan bijak.

Konsep Faktor Sosial Ekonomi dalam Literasi Keuangan

Faktor sosial ekonomi sangat terkait dengan akses individu terhadap informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif. Konsep ini mencakup pemahaman bahwa status sosial dan ekonomi seseorang mempengaruhi seberapa besar mereka dapat mengakses pendidikan keuangan, produk keuangan yang beragam, serta kemampuan mereka untuk membuat keputusan finansial yang cerdas. Pendidikan keuangan tidak hanya berkaitan dengan teori dasar pengelolaan uang, tetapi juga dengan konteks sosial-ekonomi di mana individu tumbuh dan belajar. Dalam masyarakat dengan kesenjangan sosial ekonomi yang besar, individu dari lapisan bawah sering kali memiliki akses terbatas ke pendidikan keuangan formal dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan literasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana faktor sosial ekonomi berinteraksi dengan literasi keuangan sangat penting dalam merancang program edukasi yang efektif (Guntara & Yasa, 2024).

Financial Knowledge

Pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman seseorang mengenai konsep-konsep dasar dalam mengelola keuangan pribadi, yang meliputi cara menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengenali produk keuangan seperti rekening bank, pinjaman, dan asuransi. Pengetahuan ini juga mencakup pemahaman tentang risiko keuangan, seperti bunga pinjaman, investasi yang menguntungkan, serta perencanaan keuangan untuk masa depan. Dalam literasi keuangan, pengetahuan keuangan menjadi komponen yang sangat krusial karena individu yang menguasai pengetahuan ini cenderung mampu membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana dan menghindari kesalahan yang bisa merusak kestabilan finansial mereka (Sudrajad et al., 2023).

Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi

Jenis pengetahuan pertama adalah kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, yang mencakup pengelolaan anggaran rumah tangga, pentingnya menabung, dan pemahaman mengenai prinsip dasar pengelolaan utang. Individu yang memiliki pengetahuan dasar ini dapat mengalokasikan pengeluaran dengan bijaksana, menabung untuk keperluan masa depan, dan menghindari beban utang yang berlebihan. Sebagai contoh, mengetahui cara menyusun anggaran bulanan untuk kebutuhan sehari-hari, hiburan, dan tabungan merupakan aplikasi nyata dari pengetahuan dasar keuangan dalam kehidupan.

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan mengenai investasi adalah pemahaman tentang berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan properti. Mereka yang memahami investasi dapat mengelola aset mereka lebih efektif dengan memilih investasi yang sesuai dengan tujuan finansial jangka panjang. Pengetahuan tentang risiko dan potensi imbal hasil dari setiap instrumen juga penting. Salah satu aspek penting dari pengetahuan investasi yang lebih mendalam adalah pemahaman tentang diversifikasi, yang membantu mengurangi risiko investasi.

Pengetahuan tentang Produk Keuangan

Pengetahuan keuangan juga meliputi pemahaman mengenai produk-produk keuangan yang tersedia di pasar, seperti rekening tabungan, deposito, asuransi, dan kredit. Individu yang memahami produk-produk ini akan lebih bijak dalam memilih mana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, seseorang yang mengetahui manfaat dan risiko dari kartu kredit akan lebih berhati-hati dalam menggunakannya dan dapat meminimalkan risiko utang yang tak terkendali.

Pengetahuan tentang Pensiun dan Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Pengetahuan keuangan juga melibatkan pemahaman tentang pentingnya perencanaan pensiun dan pengelolaan aset jangka panjang. Ini mencakup pemahaman mengenai instrumen pensiun seperti dana pensiun dan investasi yang dapat memberikan pendapatan di masa tua. Memiliki rencana keuangan yang matang untuk masa depan, termasuk dana darurat dan dana pensiun, sangat penting agar individu dapat mencapai keamanan finansial di masa depan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan berbagai keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan, termasuk cara menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, serta memahami produk dan risiko keuangan. Ini mencakup pemahaman tentang konsep-konsep seperti bunga, investasi, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan untuk masa depan. Literasi keuangan juga mencakup keterampilan dalam membuat keputusan yang tepat terkait dengan pengelolaan uang, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perencanaan jangka panjang. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih cenderung dapat mengelola keuangan pribadi dengan efektif, menghindari utang yang tidak terkendali, dan merencanakan masa depan finansial yang lebih aman (Sari & Dwilita, 2018). Literasi keuangan adalah elemen yang sangat penting dalam kehidupan pribadi seseorang, karena memengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan efektif dan merencanakan masa depan yang lebih stabil. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana dan menghindari kesalahan yang dapat merugikan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, sangat penting agar mereka dapat mengelola keuangan dengan baik, menghindari utang yang tidak terkendali, dan merencanakan masa depan finansial yang lebih aman.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksplanatori (Rusiadi et al., 2020). Penelitian kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi dan pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan secara numerik dan statistik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel, yakni siswa SMK PAB 2 Helvetia, serta untuk memahami distribusi variabel yang diteliti, seperti tingkat literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan faktor sosial ekonomi. Pendekatan eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara faktor sosial ekonomi, pengetahuan keuangan, dan literasi keuangan, dengan menguji hipotesis mengenai pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen, yakni literasi keuangan generasi Z di sekolah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi Z yang ada di SMK PAB 2 Helvetia mulai dari kelas X-XII. Selanjutnya, yang menjadi sampelnya adalah 100 orang generasi Z yang terpilih dan memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen berupa kuesioner yang disebarkan kepada siswa SMK PAB 2 Helvetia yang terpilih sebagai sampel. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu faktor sosial ekonomi, pengetahuan keuangan, dan literasi keuangan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik

demografis responden dan mendeskripsikan distribusi data dari variabel yang diteliti, seperti tingkat literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan faktor sosial ekonomi. Selanjutnya, untuk menguji pengaruh faktor sosial ekonomi dan pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan, digunakan analisis regresi linier berganda (Fadlan, Lubis, et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Untuk menentukan nilai r_{tabel} , pertama-tama dihitung derajat kebebasan (*degree of freedom*, df) yang rumusnya adalah $n-2$, di mana n adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah sampel adalah 100 responden, sehingga $df = 100 - 2 = 98$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan ini, nilai r_{tabel} yang diperoleh adalah 0,1876. Data dianggap valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sementara data dianggap tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} .

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,720. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r -kritis. Karena nilai Cronbach's Alpha 0,720 lebih besar dari 0,60, dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan tersebut reliabel, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai *Jarque-Bera* dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,131. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi 0,131 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas untuk nilai residual dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil penghitungan data, dapat disimpulkan bahwasanya:

- Faktor sosial ekonomi (X_1) mempunyai nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar $1.04 < 10$ yang artinya variabel modal terbebas dari uji multikolinieritas.
- Financial knowledge* (X_2) mempunyai nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar $1.04 < 10$ yang artinya variabel tenaga kerja terbebas dari uji multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai prob. Chi-Square (2) pada Obs*R-squared sebesar 0,07, hal ini menunjukkan nilai sig (prob) tersebut melebihi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji persamaan linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,762 + 0,669 X_1 + 0,045 X_2 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = Literasi Keuangan

X_1 = Faktor Sosial Ekonomi

X_2 = *Financial Knowledge*

Penjelasan:

- Konstanta sebesar 10,762 persen berarti bahwa jika nilai variabel faktor sosial ekonomi (X_1) dan *financial knowledge* (X_2) adalah 0 atau dalam keadaan konstan, maka tingkat literasi keuangan (Y) akan memiliki persentase sebesar 10,762 persen.
- Koefisien regresi untuk variabel faktor sosial ekonomi (X_1) sebesar 0,669 persen menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 persen pada variabel faktor sosial ekonomi (X_1) akan

menyebabkan peningkatan literasi keuangan (Y) sebesar 0,669 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

3. Koefisien regresi untuk variabel financial knowledge (X2) sebesar 0,045 persen menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 persen pada variabel financial knowledge (X2) akan menyebabkan peningkatan literasi keuangan (Y) sebesar 0,045 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, t-hitung untuk variabel independen faktor sosial ekonomi adalah 9,032, sementara untuk financial knowledge adalah 0,187. Dengan derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus $n-k-1 = 100-2-1 = 97$, diperoleh t-tabel sebesar 1,984. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk variabel faktor sosial ekonomi (X1), t-hitung sebesar 9,032 lebih besar dari t-tabel 1,989. Oleh karena itu, jika t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak. Artinya, secara statistik terdapat pengaruh signifikan antara variabel faktor sosial ekonomi terhadap literasi keuangan (Y) di SMK PAB 2 Helvetia.
2. Untuk variabel financial knowledge (X2), t-hitung sebesar 0,187 lebih kecil dari t-tabel 1,989. Karena itu, jika t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada pengaruh antara variabel financial knowledge terhadap literasi keuangan (Y) di SMK PAB 2 Helvetia.

Uji Simultan (Uji F)

Diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistic adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu faktor sosial ekonomi (X1) dan pengetahuan keuangan (X2), secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap variabel literasi keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Berdasarkan hasil penghitungan data, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,414, yang berarti 41,4%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu faktor sosial ekonomi (X1) dan pengetahuan keuangan (X2), memberikan kontribusi sebesar 41,4% terhadap literasi keuangan (Y), sementara sisanya, yaitu 58,6%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor sosial ekonomi (X1) dan pengetahuan keuangan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Y), sementara sisa 58,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil uji t (parsial), ditemukan bahwa variabel faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara nilai thitung dan ttabel. Nilai thitung yang diperoleh melalui aplikasi EViews 9 adalah 9,032, sementara nilai ttabel yang diacu dari tabel t adalah 1,989. Dari perbandingan ini, terlihat bahwa thitung lebih besar dari ttabel, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara faktor sosial ekonomi dan literasi keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romadoni, 2015), yang juga menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi mempengaruhi literasi keuangan siswa SMK. Berdasarkan hasil uji t parsial, diperoleh temuan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel *financial knowledge* dan literasi keuangan. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai t-hitung dan t-tabel. Nilai t-hitung yang diperoleh adalah 0,187, sedangkan nilai t-tabel adalah 1,989. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak saling mempengaruhi. Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* dan literasi keuangan tidak berhubungan satu sama lain. Temuan ini bertentangan dengan pendapat (Nursjanti & Amaliawiati, 2024), yang menyatakan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh *financial knowledge*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk variabel faktor sosial ekonomi (X1), t-hitung sebesar 9,032 lebih besar dari t-tabel 1,989. Oleh karena itu, jika t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak. Artinya, secara statistik terdapat pengaruh signifikan antara variabel faktor sosial ekonomi terhadap literasi keuangan (Y) di SMK PAB 2 Helvetia.
2. Untuk variabel financial knowledge (X2), t-hitung sebesar 0,187 lebih kecil dari t-tabel 1,989. Karena itu, jika t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada pengaruh antara variabel financial knowledge terhadap literasi keuangan (Y) di SMK PAB 2 Helvetia.

3. Untuk variabel faktor sosial ekonomi (X1) dan pengetahuan keuangan (X2), secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap variabel literasi keuangan (Y).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa saran yang dapat diberikan, adalah:

1. Peningkatan Pendidikan Keuangan
Mengingat pentingnya faktor sosial ekonomi dan financial knowledge dalam mempengaruhi literasi keuangan, disarankan agar pihak sekolah dan lembaga pendidikan lainnya lebih intens dalam memberikan pendidikan keuangan kepada siswa. Program-program pelatihan atau workshop mengenai pengelolaan keuangan, investasi, dan perencanaan finansial bisa diadakan secara rutin untuk meningkatkan pemahaman siswa, khususnya generasi Z, tentang literasi keuangan.
1. Penyuluhan tentang Pengelolaan Keuangan Pribadi
Berdasarkan temuan bahwa faktor sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, disarankan untuk menyediakan program penyuluhan yang lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi. Program ini dapat disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi siswa, dengan memberikan fokus pada bagaimana mengelola pendapatan, menabung, menghindari utang, serta merencanakan masa depan keuangan yang stabil.
2. Pengembangan Materi Pembelajaran yang Relevan
Agar *financial knowledge* dapat lebih diterima dengan baik oleh generasi Z, penting untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka. Penyampaian materi yang menggabungkan teknologi dan aplikasi praktis, seperti menggunakan aplikasi perencanaan keuangan atau investasi digital, dapat membantu siswa memahami konsep keuangan secara lebih mudah dan menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMK PAB 2 Helvetia atas dukungan pendanaan penelitian yang sangat berarti dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi SMK PAB 2 Helvetia yang telah menjadi subjek penelitian, atas partisipasi dan kontribusi mereka yang sangat berharga dalam proses pengumpulan data. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Panca Budi atas dukungan dan fasilitas yang diberikan, baik dalam hal sumber daya akademik maupun moral, yang sangat membantu kelancaran dan kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, G. C., Faried, A. I., Syaula, M., & Malay, I. (2023). The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance (Case Study: Desa Kebun Kelapa). *International Journal of Management, Economic and Accounting*, 1(2), 81–93. <https://doi.org/10.61306/ijmea.v1i2.9>
- Fadlan, A., Lubis, R. P., & Handoko, M. (2024). The Effect of Land Area and Price on the Farmers' Welfare in Klambir V Kebun Village, Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency. *The 2nd Tanjungpura International Conference on Management, Economics, and Accounting (TICMEA)*, 25–29.
- Fadlan, A., Rusiadi, & Sepbrina, K. (2024). The Ability of Union Policy in Achieving Price Stability After Covid-19 in 6 Countries with the Highest Inflation. *The 2nd International Seminar on Language, Literature, Education, Arts and Culture*, 235–250.
- Guntara, A. A., & Yasa, N. N. K. (2024). Peran Keunggulan Bersaing Memediasi Pengaruh Inovasi Bisnis dan Promosi Media Sosial terhadap Kinerja Pemasaran. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 200–208. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i2.85266>
- Nursjanti, F., & Amaliawati, L. (2024). Demographic and Socio-economic Determinants of Financial Literacy: A Literature Review. *Gema Wiralodra*, 15(3), 879–891.
- Romadoni. (2015). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN DI KELUARGA TERHADAP LITERASI KEUANGAN SISWA SMK NEGERI 1 SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 22–34.
- Rusiadi, Aprilia, A., Adianti, V., & Verawati. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Dunia (Studi 14 Negara Berdampak Paling Parah). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 173–182. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/904>
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari

Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 9–18.
Sudrajad, A. I., Tricahyono, D., Al-Amin, Zuwardi, Yulianti, E. B., Irnayenti, Ahmad, & Rosmawati, W. (2023). The Role of Digitalization Performance on Digital Business Strategy in Indonesia MSMEs. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), 1–18.
<https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2260>